



Pengaruh Literasi Keuangan, *Self-Control*, Gaya Hidup dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember

Muhammad Ariyanto^{1*}, Feti Fatimah², Wahyu Eko Setianingsih³

1,2,3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2868>

*Correspondence: Muhammad

Ariyanto

Email: ariaryanto2000@gmail.com

Received: 07-05-2025

Accepted: 19-06-2025

Published: 28-07-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan inklusi keuangan mempengaruhi kebiasaan menabung di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini penting karena menggarisbawahi pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif untuk mencapai kesejahteraan pribadi serta tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menabung akibat tekanan gaya hidup konsumtif dan batasan akses keuangan. Dengan memakai pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode survei sampel dan teknik purposive sampling pada 100 mahasiswa, dengan data yang diperoleh melalui kuesioner daring yang menggunakan skala Likert kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap perilaku menabung. Literasi keuangan mendorong pengambilan keputusan finansial yang lebih bijaksana, pengendalian diri membantu menahan godaan untuk berbelanja berlebihan, gaya hidup yang terstruktur meningkatkan kebiasaan menabung, dan inklusi keuangan mempermudah akses ke layanan tabungan digital. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,824 menunjukkan bahwa 82,4% dari variasi perilaku menabung dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, yang menyoroti

pentingnya kebijakan pendidikan dan program inklusi keuangan yang lebih baik untuk mendorong kebiasaan menabung di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi keuangan, *Self-control*, Gaya hidup, Inklusi keuangan, Perilaku menabung, Mahasiswa, Jember

Abstract: This study aims to investigate how financial literacy, self-control, lifestyle, and financial inclusion affect saving habits among students of Universitas Muhammadiyah Jember. This research is important because it underscores the importance of effective financial management to achieve personal well-being as well as the challenges students face in saving due to the pressures of a consumptive lifestyle and limited access to finance. Using a quantitative approach, this study used a sample survey method and purposive sampling technique on 100 students, with data obtained through an online questionnaire using a Likert scale and then analyzed using IBM SPSS 27. The results showed that financial literacy, self-control, lifestyle, and financial inclusion have a positive and significant influence on saving behavior. Financial literacy encourages wiser financial decision-making, self-control helps resist the temptation to overspend, a structured lifestyle improves saving habits, and financial inclusion facilitates access to digital savings services. The coefficient of determination (R^2) of 0.824 indicates that 82.4% of the variation in savings behavior can be explained by these variables, while the rest is influenced by other factors, highlighting the importance of better education policies and financial inclusion programs to encourage savings habits.

Keywords: Financial literacy, *Self-control*, Lifestyle, Financial inclusion, Saving behavior, Student, Jember

Pendahuluan

Mengatur keuangan menjadi salah satu aspek vital yang mempengaruhi kesejahteraan seseorang dan Stabilitas ekonomi dalam keseharian dicapai melalui pengelolaan keuangan yang efisien. Baik individu maupun keluarga dapat menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran., sehingga kebutuhan harian dapat dipenuhi tanpa mengalami kesulitan finansial. Hal ini sejalan dengan pandangan (Rosa & Listiadi, 2020) yang mengungkapkan bahwa Pengelolaan keuangan merupakan gabungan antara seni dan ilmu dalam mengatur finansial individu atau sebuah rumah tangga. Selain itu, perencanaan keuangan memungkinkan seseorang untuk menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan atau investasi, yang berguna dalam menghadapi situasi darurat atau kondisi tak terduga di masa mendatang. Teori Perilaku Terencana, yang diperkenalkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985, menjadi landasan teoritis bagi penelitian ini. TPB adalah kerangka yang dirancang untuk menganalisis bagaimana individu mengambil keputusan terkait tindakannya.

Menurut (Raszad & Purwanto, 2021). Salah satu cara paling mendasar dalam mengelola keuangan adalah dengan menabung. Menabung sudah lama dianggap sebagai kebiasaan yang baik, membantu seseorang dalam meningkatkan kesejahteraan, menghadapi ketidakpastian dalam situasi ekonomi, memenuhi kebutuhan masa depan dan mencapai tujuan finansial jangka panjang. Kebiasaan menabung adalah elemen esensial dalam mengelola keuangan baik untuk individu maupun keluarga, karena adanya pengaruh dari perubahan gaya hidup, kemajuan teknologi, dan meningkatnya kebutuhan hidup yang semakin kompleks.

Tabel 1. Pra-Survei Tingkat Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember

No	Pernyataan	Presentase Jawaban Mahasiswa	
		Ya	Tidak
1.	Pengetahuan saya tentang keuangan membantu saya untuk tidak tergoda oleh gaya hidup konsumtif.	40%	60%
2.	Akses terhadap layanan keuangan memudahkan saya dalam menerapkan kontrol diri untuk menabung.	22%	78%
3.	Gaya hidup saya saat ini saya sesuaikan dengan kemampuan keuangan dan tujuan menabung saya.	50%	50%
4.	Kombinasi antara pemahaman keuangan, gaya hidup yang seimbang, kontrol diri yang baik, dan akses ke layanan keuangan mendorong saya untuk lebih konsisten dalam menabung.	36%	64%

Menurut Tabel 1, peneliti mengadakan survei awal pada 50 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, yang menunjukkan bahwa muncul fenomena di mana mahasiswa kesulitan menerapkan kontrol diri untuk menabung. Sebanyak 39 responden, atau 78%, masih belum memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan. Masalah ini timbul karena banyak mahasiswa di universitas ini belum bisa mengakses layanan keuangan yang memadai, menghambat upaya mereka untuk menabung. Beberapa

penyebabnya antara lain kurangnya pengetahuan tentang layanan keuangan yang ada, minimnya fasilitas finansial yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, atau faktor sosial-ekonomi yang membuat mereka sulit membuka rekening bank atau menggunakan produk keuangan lain

Faktor utama yang mempengaruhi kebiasaan menabung seseorang adalah literasi keuangan. Berdasarkan pandangan (Soetiono & Setiawan, 2018) Keuangan literasi melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mampu memengaruhi sikap serta perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan finansial. Menurut penelitian (Wulandari et al., 2022), Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi umumnya lebih mahir dalam mengatur keuangan pribadi, termasuk mempersiapkan tabungan untuk keperluan di masa depan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan literasi keuangan yang baik, yang memungkinkan seseorang untuk memahami konsep dasar dalam pengelolaan keuangan, seperti membuat anggaran dan mengendalikan pengeluaran.

Faktor kedua yang mempengaruhi kecenderungan menabung seseorang adalah pengendalian diri. Pengendalian diri diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengendalikan dorongan atau keinginan serta kesenangan jangka pendek dan memilih untuk membuat keputusan yang lebih masuk akal demi kepentingan jangka panjang. (Rahmawati et al., 2024) menemukan mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang tinggi biasanya menunjukkan kebiasaan finansial yang lebih bijak, termasuk dalam hal menabung. Di sisi lain menurut (Ghufron & Suminta, 2016) gaya hidup yang terlalu hedonistik dapat menghambat kebiasaan menabung, karena kecenderungan untuk memuaskan keinginan sesaat sering kali mengungguli kebutuhan untuk menyisihkan dana tabungan.

Aspek ketiga yang memengaruhi kebiasaan individu dalam menabung adalah gaya hidup. Menurut (Yurico et al., 2022) sebagai pola tindakan, kebiasaan, dan keputusan individu dalam mengelola aktivitas sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan keuangan, pemenuhan kebutuhan, dan tanggapan terhadap pengaruh sosial serta tren yang ada di masyarakat. Faktor-faktor dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, atau media sosial, turut berperan dalam mempengaruhi gaya hidup. Penelitian lain oleh (Ilma et al., 2022) mengungkapkan bahwa meskipun pendapatan menjadi motivator utama, kebiasaan menabung di kalangan mahasiswa di Jember dipengaruhi oleh kebiasaan yang dibentuk sejak kecil, khususnya melalui ajaran keluarga.

Faktor keempat yang memengaruhi perilaku menabung seseorang adalah inklusi keuangan. Berdasarkan penelitian oleh (Wardhono et al., 2018) inklusi keuangan adalah presentase orang dan usaha yang memanfaatkan layanan keuangan. Inklusi keuangan dimaknai sebagai kemudahan akses, ketersediaan, serta memanfaatkan ragam produk dan layanan keuangan formal yang disediakan oleh lembaga keuangan guna menunjang aktivitas finansial perorangan, termasuk menabung, berinvestasi, dan akses kredit. Tujuan inklusi keuangan adalah memastikan setiap lapisan masyarakat, termasuk golongan dengan pendapatan rendah dan menengah. Di Jember, meskipun ada variasi tingkat inklusi keuangan di kalangan mahasiswa, terlihat bahwa para mahasiswa yang sudah terbiasa

dengan layanan perbankan atau fintech untuk menabung, seperti melalui tabungan digital atau rekening bank, lebih sering menyisihkan pendapatan untuk tujuan jangka panjang.

Penelitian ini penting karena mahasiswa berada dalam fase peralihan menuju kemandirian finansial, tetapi seringkali memiliki variasi dalam tingkat literasi keuangan mereka. Kemampuan *self-control* dalam menunda kepuasan langsung sangat mempengaruhi cara mereka mengelola keuangan, terutama di tengah gaya hidup konsumtif yang terpengaruh oleh media sosial dan kemudahan akses ke layanan fintech. Inklusi keuangan juga berperan penting dalam menyediakan akses ke layanan keuangan formal yang dapat mendukung perilaku menabung. Mengingat bahwa mahasiswa cenderung membuat keputusan keuangan dengan cepat dan fleksibel, Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan inklusi keuangan terhadap kebiasaan menabung. Dengan mengeksplorasi kombinasi variabel yang jarang diteliti dan berfokus pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember sebagai partisipan penelitian, diharapkan riset ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan program edukasi keuangan yang lebih efisien serta kebijakan inklusi keuangan berbasis teknologi yang relevan untuk generasi muda.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yang melibatkan pemilihan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memanfaatkan teknik dan metode penelitian kuantitatif, menyesuaikan dengan tipe permasalahan yang sedang diteliti. Dengan mengadopsi pendekatan survei sampel, penelitian ini berupaya mengumpulkan data terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam studi ini. Seperti yang telah dijelaskan dalam bab pendahuluan, Penelitian ini berfokus untuk menyelidiki bagaimana literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan inklusi keuangan mempengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Populasi yang diteliti mencakup mahasiswa dari sembilan fakultas di Universitas Muhammadiyah Jember, yakni fakultas Teknik, Ekonomi dan Bisnis, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Kesehatan, Pertanian, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Psikologi, Hukum, dan Agama Islam, dengan total populasi sebesar 5.494 mahasiswa.

Dalam penelitian ini, rumus Slovin digunakan pada sampel yang berjumlah 100 mahasiswa. Untuk mendapatkan informasi, digunakan studi pustaka, wawancara, dan kuesioner. Kuesioner daring dikirimkan kepada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember dengan menggunakan Google Form. Metode yang digunakan adalah skala likert dengan menyajikan 5 kolom skor antara lain, Saya benar-benar sepakat dengan poin 5, mendukung poin 4, bersikap netral terhadap poin 3, tidak begitu setuju dengan poin 2, serta tidak setuju dengan poin 1. Penelitian ini melakukan analisis data dengan memanfaatkan software IBM SPSS 27.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2018), uji validitas adalah pengujian keabsahan suatu sistem dengan cara membandingkan data dari objek penelitian dengan data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui apakah perbandingan tersebut benar. Dalam penelitian ini, digunakan perangkat kuesioner sebagai alat ukur untuk melakukan uji validitas. Kemudian, nilai signifikansi kurang dari 0,005 dicari dengan membandingkan R hitung dengan R tabel yang diperoleh dari perangkat lunak SPSS.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	R Tabel 5% (100)	R Hitung	Signifikansi	Keterangan
<i>Literasi Keuangan (X1)</i>				
X1.1	0.195	0.773	<.001	Valid
X1.2	0.195	0.829	<.001	Valid
X1.3	0.195	0.775	<.001	Valid
X1.4	0.195	0.760	<.001	Valid
<i>Self-control (X2)</i>				
X2.1	0.195	0.684	<.001	Valid
X2.2	0.195	0.687	<.001	Valid
X2.3	0.195	0.727	<.001	Valid
X2.4	0.195	0.723	<.001	Valid
<i>Gaya Hidup (X3)</i>				
X3.1	0.195	0.698	<.001	Valid
X3.2	0.195	0.692	<.001	Valid
X3.3	0.195	0.751	<.001	Valid
X3.4	0.195	0.702	<.001	Valid
<i>Inklusi Keuangan (X4)</i>				
X4.1	0.195	0.704	<.001	Valid
X4.2	0.195	0.768	<.001	Valid
X4.3	0.195	0.737	<.001	Valid
X4.4	0.195	0.613	<.001	Valid
<i>Perilaku Menabung (Y)</i>				
Y1.1	0.195	0.763	<.001	Valid
Y1.2	0.195	0.797	<.001	Valid
Y1.3	0.195	0.764	<.001	Valid
Y1.4	0.195	0.764	<.001	Valid
Y1.5	0.195	0.835	<.001	Valid

Setiap variabel yang dikaji dinilai valid karena memiliki nilai signifikansi di bawah 0,005 dan nilai r hitung lebih tinggi dari 0,195. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sah dan dapat dipercaya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2018) Untuk memprediksi data yang stabil, uji reliabilitas mengevaluasi seberapa baik temuan pengukuran dapat diandalkan dan secara konsisten dihasilkan dari hal-hal yang identik. Cronbach alpa, atau koefisien a, diterapkan pada instrumen penelitian agar instrumen dianggap reliabel, nilainya harus lebih besar dari 0,60.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Reliabilitas	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.60	0.858	Reliabilitas diterima
Self-control (X2)	0.60	0.905	Reliabilitas diterima
Gaya Hidup (X3)	0.60	0.879	Reliabilitas diterima
Inklusi Keuangan (X4)	0.60	0.893	Reliabilitas diterima

Tabel 3, hasil Output data dari uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS menunjukkan bahwa nilai *croncach alpha* melebihi 0.60, yang mengindikasikan bahwa tingkat reliabilitas dapat diterima.

3. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji normalitas mencari model regresi dan residual yang terdistribusi secara teratur. Distribusi data normal diuji dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada baris *Asymp Sig (2-tailed)*.

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One sample Kolmogorov-Smirnov test	Unstandarized Residual	
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29810379
Most Extreme Difference	Absolute	.051
	Positive	.044
	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig, (2-tailed)		.200 ^d

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Mengacu pada tabel 4, setelah melaksanakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk satu sampel, dapat kita simpulkan Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* melebihi nilai alpha (0,05), maka asumsi normalitas dapat dianggap terpenuhi. Dengan nilai *Asymp. Sig. 2-tailed* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, ini menandakan bahwa data residual berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018). Analisis VIF digunakan dalam penelitian ini. Angka VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi 0,10 atau lebih tinggi menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Penelitian ini menguji apakah elemen-elemen independen model regresi saling terhubung.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

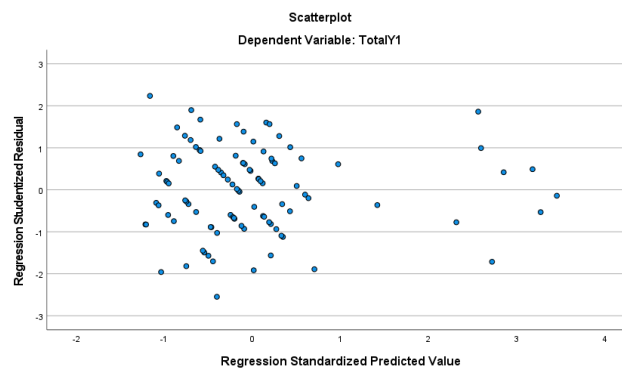
Model	Collinearity Statistic Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.228	4.390	Tidak terjadi multikolinearitas
Self-control (X2)	0.428	2.337	Tidak terjadi multikolinearitas

Gaya Hidup (X3)	0.467	2.141	Tidak terjadi multikolinearitas
Inklusi Keuangan (X4)	0.476	2.101	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel 5 tidak ada multikolinearitas di antara komponen-komponen independen dalam model regresi studi ini. Inklusi Keuangan (X4), Gaya Hidup (X3), *Self-control* (X2), dan Literasi Keuangan (X1) sesuai dengan permintaan dengan VIF di bawah 10. Toleransi untuk ketiga variabel tersebut melebihi 0,10.

5. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas. Asumsi ini menunjukkan model yang solid. Varians residual dari model regresi diperiksa untuk mengetahui perubahan di seluruh pengamatan menggunakan uji heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tampak pada Gambar 1. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot menunjukkan bahwa distribusi data tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dengan distribusi baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dari pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak menunjukkan adanya tanda-tanda heteroskedastisitas, yang berarti asumsi telah terpenuhi.

6. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2018), Berbagai model regresi linier digunakan untuk melihat bagaimana hubungan yang berbeda antara sejumlah faktor independen memengaruhi satu variabel dependen. Tugas model ini adalah mencari tahu seberapa besar faktor independen memengaruhi variabel dependen dan menjelaskan hubungan antara keduanya.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Coefficient^a</i>	
<i>Unstandardized Coefficients Beta</i>	<i>Standardized Coefficients</i>

	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
(Constant)	0.246	0.476	
Total X1	0.464	0.088	0.474
Total X2	0.129	0.057	0.194
Total X3	0.194	0.057	0.216
Total X4	0.175	0.056	0.195

Maka hasil dari analisis regresi linear berganda pada tabel 6 di atas memperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 0.246 + 0.464X_1 + 0.129X_2 + 0.194X_3 + 0.175X_4 + e$$

1. Nilai Konstanta (*Intercept*)

Nilai konstanta sebesar 0.246 memiliki makna bahwa nilai perilaku menabung sebagai variabel dependen (Y) akan berada pada angka 0.246 apabila variabel independen Literasi Keuangan (X1), *Self-control* (X2), Gaya Hidup (X3), dan inklusi keuangan (X4) tetap atau tidak mengalami perubahan.

2. Literasi Keuangan (X1)

Koefisien regresi untuk ukuran Literasi Keuangan (X1) adalah 0,464, yang berarti terdapat tren positif. Variabel Perilaku Menabung akan naik sebesar 0,464 poin jika Literasi Keuangan naik satu poin dan *Self-control* (X2), Gaya Hidup (X3), dan Inklusi Keuangan (X4) tetap sama. Artinya, jika ukuran Literasi Keuangan turun satu unit, Perilaku Menabung akan turun sebesar 0,464.

3. *Self-control* (X2)

Koefisien regresi untuk ukuran *Self-control* (X2) adalah 0,129, yang berarti terdapat tren positif. Variabel Perilaku Menabung akan naik sebesar 0,129 poin jika *Self-control* naik satu poin dan Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X3), dan Inklusi Keuangan (X4) tetap sama. Artinya, jika ukuran *Self-control* turun satu unit, Perilaku Menabung akan turun sebesar 0,129.

4. Gaya Hidup (X3)

Koefisien regresi untuk ukuran Gaya Hidup (X3) adalah 0,194, yang berarti terdapat tren positif. Variabel Perilaku Menabung akan naik sebesar 0,194 poin jika Gaya Hidup naik satu poin dan Literasi Keuangan (X1), *Self-control* (X2), dan Inklusi Keuangan (X4) tetap sama. Artinya, jika ukuran Gaya Hidup turun satu unit, Perilaku Menabung akan turun sebesar 0,194.

5. Inklusi Keuangan (X4)

Koefisien regresi untuk ukuran Inklusi Keuangan (X4) adalah 0,175, yang berarti terdapat tren positif. Variabel Perilaku Menabung akan naik sebesar 0,175 poin jika Inklusi Keuangan naik satu poin dan Literasi Keuangan (X1), *Self-control*

(X2), dan Gaya Hidup (X3), tetap sama. Artinya, jika ukuran Inklusi Keuangan turun satu unit, Perilaku Menabung akan turun sebesar 0,175.

7. Uji Hipotesis

(Ghozali, 2018) Pengujian t bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam studi ini, uji t digunakan untuk meneliti dampak Literasi Keuangan (X1), Pengendalian Diri (X2), Gaya Hidup (X3), dan Inklusi Keuangan (X4) terhadap Perilaku Menabung (Y).

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Signifikansi Hitung	Taraf Signifikansi	T hitung	T tabel	Ket. Hipotesis
Literasi Keuangan (X1)	0.001	0.05	5.250	1.984	Diterima
<i>Self-control</i> (X2)	0.025	0.05	2.270	1.984	Diterima
Gaya Hidup (X3)	0.001	0.05	3.425	1.984	Diterima
Inklusi Keuangan (X4)	0.002	0.05	3.121	1.984	Diterima

Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang terdapat di tabel 4, berikut adalah uraian mengenai dampak dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, yakni Perilaku Keuangan:

a. Literasi Keuangan (X1)

Variabel Literasi Keuangan (X1) menunjukkan nilai signifikansi 0.001, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0.05. Dengan thitung sebesar 5.250 yang melebihi ttabel 1.984, hasil analisis mencerminkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung (Y). Oleh sebab itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa "Variabel Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung" dapat diterima.

b. *Self-control* (X2)

Variabel *Self-control* (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.025, yang melebihi taraf signifikansi 0.05. Nilai thitung yang diperoleh adalah 2.270, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai ttabel yang sebesar 1.984. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *Self-control* terhadap variabel Perilaku Menabung (Y). Oleh karena itu, hipotesis pertama: "Variabel Layanan *Fintech* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung" dapat diterima.

c. Gaya Hidup (X3)

Variabel Gaya Hidup (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Nilai t-hitung yang diperoleh adalah 3.425, yang lebih besar daripada nilai t-tabel 1.984. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Perilaku Menabung (Y). Maka dari itu, hipotesis

pertama: "Variabel Gaya Hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung" dapat diterima.

d. Inklusi Keuangan (X4)

Variabel Inklusi Keuangan (X4) tercatat memiliki nilai signifikansi 0.002, yang mana lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Dengan nilai thitung sebesar 3.121, hasil ini lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel 1.984. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel Inklusi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Perilaku Menabung (Y). Maka, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa "Variabel Inklusi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung" bisa diterima.

8. Uji Determinasi (R²)

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi menunjukkan tingkat kesesuaian data dengan model regresi. Indikator seberapa efektif variabel independen memperhitungkan perubahan variabel dependen adalah uji koefisien determinasi (R²). R² adalah rumus satu-satu. Variabel independen akan lebih sulit memperhitungkan perubahan variabel dependen jika angka R² rendah.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.908 ^a	0.824	0.816	1.325

Tabel 8 Nilai R yang diperoleh adalah 0,908, sedangkan R Square mencapai 0,824, mengindikasikan bahwa 82,4% variasi dalam Perilaku Menabung (Y) dapat dijelaskan oleh empat variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (X1), Pengendalian Diri (X2), Gaya Hidup (X3), dan Inklusi Keuangan (X4). Sementara itu, sekitar 14,6% dari variasi tersebut dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Besaran Adjusted R Square sebesar 0,816 atau 81,6% menunjukkan hubungan signifikan antara keempat variabel independen dan variabel dependen, yakni Perilaku Menabung.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan, self-control, gaya hidup dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan 4 variabel independent dan satu variabel dependen, dalam bagian ini akan dibahas secara lebih dalam temuan empiris yang diperoleh, dikaitkan dengan teori yang relevan, penelitian terdahulu, serta implementasi praktisnya.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa Universitas

Muhammadiyah Jember, sebagaimana terlihat pada nilai uji t parsial. Literasi keuangan yang tinggi dapat memengaruhi kebiasaan menabung secara signifikan, termasuk dimensi seperti pengetahuan finansial, perilaku dalam mengelola uang, sikap terhadap keuangan, dan keterampilan dalam bidang keuangan. Berdasarkan pendapat (Lusardi, 2019), literasi keuangan melibatkan serangkaian kemampuan dan pemahaman terkait aspek finansial yang dimiliki oleh seseorang. Mahasiswa dengan pemahaman finansial yang baik umumnya membuat keputusan keuangan dengan lebih bijaksana, yang merupakan hal penting dalam membangun kebiasaan menabung yang positif.

Menurut (Suhendra & Arifin, 2019) Perilaku keuangan juga berperan penting dalam kebiasaan menabung, di mana mahasiswa yang lebih paham tentang pengelolaan keuangan cenderung lebih disiplin dan konsisten dalam menabung. Sikap keuangan, yang mencakup pandangan dan nilai-nilai terhadap uang, juga memengaruhi kebiasaan menabung. Sikap positif terhadap uang mendorong mahasiswa untuk menyisihkan pendapatan untuk tabungan. Keterampilan keuangan, yang mencakup kemampuan praktis dalam mengelola keuangan, membuat mahasiswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam situasi sehari-hari (Wulandari et al., 2022).

Penelitian lebih lanjut oleh (Thung & Chai Ming, 2012) dan (Suhendra. & Arifin., 2019) Memastikan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku menabung, di mana peningkatan literasi keuangan berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nuraeni et al., 2024) dan (Alfius & Ivada, 2024) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebiasaan menabung.

Dalam konteks ini, Teori Perilaku Terencana (TPB) menyajikan kerangka kerja yang cocok untuk memahami bagaimana literasi keuangan berhubungan dengan perilaku menabung. Sikap positif terhadap menabung terbentuk jika mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik, yang pada gilirannya meningkatkan intensi untuk menabung. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak hanya mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap menabung tetapi juga berperan penting dalam mendorong pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keuangan di antara para mahasiswa. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan mereka, baik melalui program-program pendidikan formal maupun informal, sangat penting untuk membentuk kebiasaan keuangan yang sehat, mengurangi kecenderungan konsumtif, dan mendorong mahasiswa untuk menabung demi masa depan yang lebih aman secara finansial.

Pengaruh *Self-control* Terhadap Perilaku Menabung

Penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel *self-control* (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan menabung di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, yang terlihat dari hasil uji t parsial. *Self-control* mengacu pada kemampuan mahasiswa untuk menahan keinginan jangka pendek dan lebih memilih memprioritaskan tujuan jangka panjang, seperti menabung. Pada penelitian ini, *self-control* terdiri dari tiga dimensi utama: kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol dalam

pengambilan keputusan. Menurut (Amalia, 2010) *Self-control* mengacu pada keahlian mahasiswa dalam mengendalikan tindakan fisik dan respons perilaku dalam menghadapi godaan yang dapat mengarah pada perilaku negatif. Mahasiswa dengan kontrol perilaku yang baik dapat menahan dorongan belanja konsumtif dan lebih cenderung menunda kepuasan sesaat demi tujuan kedepannya.

Penelitian oleh (Wulandari et al., 2022) menekankan bahwa *self-control* mempengaruhi perilaku menabung melalui intensi. Studi oleh (Hajar & Isbanah, 2023) juga menemukan bahwa kemampuan mengendalikan diri memiliki dampak signifikan terhadap perilaku menabung, dengan individu yang memiliki *self-control* baik cenderung membuat keputusan keuangan lebih bijaksana. Hasil ini didukung oleh (Nuraeni et al., 2024), yang menyatakan bahwa *self-control* berdampak baik secara parsial maupun simultan terhadap perilaku menabung. Individu dengan kontrol diri yang baik lebih disiplin dalam mengelola keuangan, termasuk menyisihkan pendapatan untuk tabungan (Saputri et al., 2024). Hal serupa juga ditemukan dalam studi (Nursafia et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. (Azzahra & Imlika, 2024) menegaskan bahwa individu dengan kontrol diri yang tinggi lebih cenderung mengalokasikan pendapatan mereka untuk tabungan daripada pengeluaran konsumtif.

Dalam konteks ini, teori perilaku terencana menjelaskan hubungan antara *self-control* dan perilaku menabung. Pengendalian diri berfungsi sebagai bagian dari kontrol perilaku, yang menjadi faktor penting dalam mempengaruhi niat dan kebiasaan menabung. Dengan demikian, *self-control* tidak hanya mempengaruhi keputusan individu dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga memperkuat perilaku menabung yang lebih sehat dan bertanggung jawab di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *self-control* berperan penting dalam mempengaruhi kebiasaan menabung mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Dalam fase penting pengembangan pribadi dan keuangan, kemampuan untuk mengendalikan impuls dan mengatur prioritas finansial sangatlah krusial. Mahasiswa sering kali terpengaruh oleh godaan gaya hidup konsumtif yang dapat menghambat tabungan. Oleh karena itu, *self-control* berfungsi sebagai mekanisme penyeimbang yang membantu mahasiswa menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan membangun fondasi kebiasaan finansial yang lebih sehat untuk masa depan.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung

Penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya hidup (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan menabung mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember, sebagaimana terlihat pada uji t parsial. Menurut (Listiyani et al., 2021) Gaya hidup dapat diartikan sebagai pola perilaku harian seseorang yang menunjukkan bagaimana individu tersebut mengatur waktu dan sumber daya yang dimilikinya, termasuk dalam aspek pengeluaran dan menabung. Menurut (Rahel et al., 2020) Gaya hidup yang dipilih individu memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan finansial mahasiswa, termasuk pengelolaan dan penyimpanan uang untuk masa depan. Penelitian ini mengamati gaya hidup melalui sejumlah dimensi utama, seperti aktivitas, minat, dan pandangan. Aktivitas

mencerminkan beragam kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, seperti pekerjaan dan pola konsumsi. Mahasiswa dengan Orang yang menjalani gaya hidup yang dinamis dan efisien biasanya lebih mahir dalam mengelola keuangan mereka, karena lebih fokus pada tujuan jangka panjang, termasuk menabung.

Minat mengacu pada perhatian terhadap aktivitas tertentu, seperti hobi atau tren. Mahasiswa yang memiliki minat kuat terhadap barang-barang konsumtif lebih cenderung melakukan pembelian impulsif, yang dapat menghambat kemampuan untuk menabung. Pendapat mencerminkan pandangan mahasiswa terhadap isu-isu finansial. Mahasiswa dengan pandangan positif mengenai pentingnya perencanaan keuangan dan menabung cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik, memprioritaskan tabungan dan investasi. Gaya hidup tidak hanya mencerminkan preferensi pribadi, tetapi juga berperan sebagai indikator perilaku finansial yang lebih luas. Gaya hidup yang aktif dan berorientasi pada pencapaian jangka panjang cenderung melahirkan pola pengelolaan keuangan yang disiplin dan terencana.

Penelitian oleh (Alfius & Ivada, 2024) mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari gaya hidup terhadap perilaku menabung. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Sumirat et al., 2024), yang mengemukakan bahwa gaya hidup berkontribusi secara positif terhadap literasi keuangan, yang berperan sebagai mediator dalam hubungan antara gaya hidup dan perilaku menabung. Selain itu, (Khoiriyah et al., 2024) juga mengidentifikasi bahwa literasi keuangan dan gaya hidup sama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

Terkait dengan Teori Perilaku Terencana (TPB), gaya hidup yang mencerminkan nilai-nilai dan keyakinan individu tentang pentingnya perencanaan finansial mempengaruhi sikap mereka terhadap perilaku menabung. TPB menyatakan bahwa sikap positif terhadap menabung, yang dipengaruhi oleh keyakinan pribadi dan norma sosial, serta kontrol perilaku yang dirasakan, akan meningkatkan kemungkinan individu untuk terlibat dalam perilaku menabung. Oleh karena itu, gaya hidup yang mendukung pengelolaan keuangan yang bijak berperan penting dalam memfasilitasi perilaku menabung. Individu dengan gaya hidup yang terencana dan terstruktur lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap menabung, karena mereka melihat nilai jangka panjang dalam pengelolaan keuangan mereka.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Studi ini mengungkapkan bahwa variabel inklusi keuangan (X4) memiliki dampak signifikan terhadap perilaku menabung (Y), yang dibuktikan oleh nilai uji t parsial. Dalam penelitian ini, inklusi keuangan meliputi beberapa dimensi utama: Akses, Penggunaan, dan Kualitas. Akses (*Access*) mengacu pada kemudahan mahasiswa untuk memperoleh dan menggunakan layanan keuangan formal, seperti rekening bank dan layanan pembayaran. Meskipun mayoritas responden melaporkan akses yang mudah ke layanan keuangan, tidak ada bukti yang cukup kuat yang menunjukkan bahwa akses yang lebih luas secara langsung meningkatkan perilaku menabung. Penggunaan (*Usage*) merujuk pada sejauh mana individu memanfaatkan produk dan layanan keuangan formal secara efektif. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden melaporkan

menggunakan produk keuangan seperti tabungan dan aplikasi keuangan digital. Namun, meskipun penggunaan layanan keuangan tersebut tinggi, tidak terdapat pengaruh yang berarti pada kebiasaan menabung. Kualitas (*Quality*) mencakup tingkat kesesuaian, keamanan, dan manfaat dari produk dan layanan keuangan yang diterima oleh mahasiswa. Meskipun kualitas layanan memberikan pengalaman positif bagi banyak responden, kualitas produk keuangan ini belum cukup memberikan dampak signifikan terhadap kebiasaan menabung.

Inklusi keuangan tidak hanya berkaitan dengan akses terhadap produk dan layanan keuangan, tetapi juga dengan peningkatan literasi keuangan. Meskipun akses terhadap layanan perbankan telah meningkat, kesenjangan dalam pemahaman dan pengelolaan keuangan pribadi masih menjadi tantangan besar. Banyak mahasiswa yang memiliki akses ke layanan keuangan tetapi belum sepenuhnya memahami manfaat jangka panjang dari menabung atau cara mengelola keuangan dengan bijak. Oleh karena itu, keberhasilan inklusi keuangan dalam mendorong perilaku menabung yang lebih baik sangat bergantung pada pendidikan yang mengedepankan pentingnya perencanaan keuangan.

Inklusi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek ekonomi. Menurut (Putri & Susanti, 2018), inklusi keuangan mendukung kegiatan menabung, mengembangkan budaya menabung, dan meningkatkan akses kredit. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Azzahra & Imlika, 2024) yang mengindikasikan bahwa inklusi keuangan memiliki efek signifikan terhadap kegiatan menabung. Studi sebelumnya oleh (Widuri et al., 2024) juga menyatakan bahwa inklusi keuangan memberikan pengaruh berarti terhadap kebiasaan menabung.

Berdasarkan hasil angket penelitian ini, tampak bahwa para mahasiswa sangat memahami tentang produk perbankan, seperti tabungan dan ATM. Sebagian besar dari mereka, khususnya yang berasal dari program studi pendidikan akuntansi, telah memiliki buku tabungan dan kartu ATM. Beragamnya produk keuangan yang tersedia memungkinkan mahasiswa untuk memanfaatkan layanan ini sebagai alat untuk mempelajari cara mengelola produk baru di lembaga perbankan. Secara keseluruhan, inklusi keuangan berperan penting dalam memberikan mahasiswa akses ke produk dan layanan perbankan yang dapat mendorong kebiasaan menabung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan inklusi keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan menabung, secara parsial. Literasi keuangan terbukti mendorong individu untuk lebih memahami pentingnya perencanaan keuangan, sehingga berdampak positif pada kebiasaan menabung. *Self-control* juga berperan penting karena individu dengan kemampuan mengendalikan diri cenderung mampu menahan dorongan konsumtif dan lebih konsisten dalam menyisihkan pendapatan. Gaya hidup yang sederhana dan terencana turut mendukung perilaku menabung, sedangkan inklusi keuangan

memberikan akses dan kemudahan yang semakin mendorong mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember untuk menabung melalui layanan keuangan digital.

Implementasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mendorong kebiasaan menabung yang lebih baik di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, diperlukan kebijakan pendidikan yang meningkatkan literasi keuangan melalui program formal dan informal, membantu mahasiswa membuat keputusan finansial yang bijaksana dan mengurangi perilaku konsumtif. Selain itu, pengembangan kemampuan *self-control* sangat penting agar mahasiswa dapat menunda kepuasan instan dan memprioritaskan tujuan jangka panjang, sehingga mereka dapat menghindari pengeluaran tidak perlu dan membangun fondasi keuangan yang sehat. Terakhir, meskipun inklusi keuangan telah mempermudah akses ke layanan perbankan dan digital, upaya harus difokuskan pada peningkatan pemahaman mahasiswa tentang manfaat jangka panjang dari menabung dan pengelolaan keuangan yang bijak, memastikan bahwa akses tersebut benar-benar diterjemahkan menjadi perilaku menabung yang konsisten dan bertanggung jawab.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan populasi tidak hanya terbatas pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, melainkan mencakup mahasiswa dari berbagai universitas atau bahkan generasi muda secara lebih luas untuk mendapatkan generalisasi hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian di masa depan dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang mungkin memengaruhi perilaku menabung, seperti pengaruh lingkungan sosial, peran teknologi finansial (fintech) secara lebih mendalam, atau faktor psikologis yang lebih spesifik, serta menggunakan metode penelitian campuran (kuantitatif dan kualitatif) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik mengenai motivasi dan hambatan dalam menabung.

Selanjutnya untuk rekomendasi praktisnya ialah untuk mendorong perilaku menabung yang lebih baik di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, institusi pendidikan disarankan untuk mengintegrasikan kurikulum literasi keuangan dan menyelenggarakan lokakarya pengelolaan uang, sementara mahasiswa didorong untuk secara proaktif meningkatkan literasi finansial, melatih pengendalian diri terhadap pengeluaran impulsif, dan menyesuaikan gaya hidup agar selaras dengan tujuan menabung; di sisi lain, lembaga keuangan dapat mendukung dengan mengembangkan produk tabungan yang menarik dan mudah diakses bagi mahasiswa, serta meningkatkan edukasi tentang manfaat layanan keuangan digital.

Daftar Pustaka

- Alfius, G., & Ivada, E. (2024). Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup, dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Online Insan Akuntan*.

- Amalia. (2010). *Hubungan antara Komunikasi Orang Tua-Anak mengenai Seksualitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seks Pranikah*. Skripsi Program S1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Azzahra, F. I., & Imlika, L. H. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Generasi Z. *Jurnal Media Akademik*.
- Ghozali, I. (2018). *Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS* (1st ed.). Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz, Yogyakarta.
- Hajar, M. F. F., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Penggemar K-POP. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Ilma, M. Z., Fadah, I., Awwaliyah, I. N., Singgih, M., & Baihaqi, Y. (2022). Pola Perilaku Menabung dan Investasi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan di Jember. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*.
- Khoiriyah, S., Prabowo, H., & Indriasari, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung dengan Pengendalian Diri sebagai Variabel Intervening di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*.
- Listiyani, E., Aziz, A., & Wahyudi. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Milenial di PtT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia. *Korelasi: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Nuraeni, R., Yusnita, R. T., & Oktaviani, N. F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Self-Control dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya). *Jurnal Multimedia Dehasen*.
- Nursofia, A., Hermawan, Y., & Nurdianti, R. R. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Generasi Z. *Journal Sains Student Research*.
- Putri, T. P., & Susanti. (2018). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Tunggal Purnama Putri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 323.
- Rahel, O., Kandowangko, N., & Lasut, J. J. (2020). *Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi* (Vol. 13, Issue 2).
- Rahmawati, N., Hafidzi, A. H., & Izzuddin, A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*.

- Raszad, S. E. F., & Purwanto, E. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*.
- Saputri, A. Y., Indriasari, I., & I, R. H. E. (2024). Pengaruh Religiusitas, Self-Control, Teman Sebaya dan Parental Income Terhadap Perilaku Menabung Pada Generasi Z (Studi Kasus Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Blater, Bandungan). *Innovative: Journal of Social Science Research*.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok:Rajawali Pers.
- Sugiyono, S. (2018). *METODE PENELITIAN ((28th ed))*. ALFABETA.CV.
- Suhendra., & Arifin. (2019). *Faktor Yang Memprediksi Perilaku Menabung Pekerja Di Jakarta*.
- Sumirat, E., Mujanah, S., & Fianto, A. Y. A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Perilaku Menabung pada Karyawan Klinik Mata Tritya Dimediasi oleh Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomika*.
- Thung, & Chai Ming. (2012). Determinants of Saving Behavior Among The University Students in Malaysia. *RM1P T1G3*.
- Wardhono, A., Indrawati, Y., & Qori'ah, C. G. (2018). *Inklusi Keuangan dalam Persimpangan*.
- Widuri, T., Sudiart, S., Lestari, D. F., & Ardhiansyah. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Z di Tasikmalaya. *Journal Innovation Research in Economics Business Accounting*.
- Wulandari, T. D., Kardoyo, & Widiyanto. (2022). The Influence of Family Environment, Financial Literacy, Future Perception, and Self-Control on Saving Behavior Mediated by an Intention of High School Students in Jepara. *Journal of Economic Education*.
- Yurico, B., Fatimah, F., & Rahayu, J. (2022). Pengaruh Gaya Hidup, Citra Merek dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Barbershop Den Bagoes Tanggul Jember. *Jurnal Mahasiswa Entrepeneur (JME) FEB UNARS*.